

Proses konversi agama pada pemeluk agama Islam dan Kristen yang berusia dewasa muda

Mohammad Sjarief, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287135&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Isyu yang menyertai pembicaraan mengenai agama pada abad kedua puluh ini adalah adanya kebangkitan agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, di berbagai penjuru dunia. Hal ini tengah hangat dibicarakan oleh para pakar ilmu sosial yang diantaranya ditulis oleh futurolog John Naisbitt dan Patricia Aburdene (1987) dalam bukunya yang terkenal Megatrends 2000. Dikatakannya bahwa di penghujung abad kedua puluh dan di awal milenium ketiga agama-agama besar dunia masih berdiri dengan tegak sejak ribuan tahun lalu, dan bahkan para penganutnya mendirikan bermacam-macam institusi keagamaan yang memiliki struktur yang mapan. (Naisbitt & Aburdene, 1990). Sosiolog Richard Schaffer (1994) juga menyatakan bahwa agama-agama besar pada era modern telah terbentuk dalam beberapa kelompok keagamaan baru (seperti, sekte atau aliran) yang mempunyai organisasi, dan merupakan denominasi (turunan) dari agama induknya sebagai cara mereka untuk lebih menjamin kesinambungan ajaran maupun untuk perekrutan penganut baru.

Suatu fenomena yang menyertai pencarian spiritual manusia dan kebangkitan agama-agama dunia ini, diantaranya adalah dengan adanya fenomena konversi agama atau biasa juga dikenal dengan perpindahan agama. Dari adanya tren tentang kebangkitan agama itu, telah menarik perhatian para pakar studi agama untuk menelaah proses-proses yang terjadi dalam konversi agama (Rambo, 1993). Selain tentang prosesnya, yang menarik dari konversi agama ini adalah bahwa menurut Paloutzian (1996), kebanyakan usia individu yang melakukan konversi agama adalah pada usia remaja hingga dewasa muda. Rambo (1993) juga menyatakan bahwa di Amerika Serikat dan Eropa Barat, kelompok-kelompok keagamaan telah menarik sekitar ribuan pengikut baru dari golongan usia muda, baik lelaki maupun wanita.

Hasil penelitian Rambo tentang proses konversi agama ini telah dihimpun dalam buku yang berjudul Understanding Religious Conversion. Dalam buku tersebut Rambo (1993) mencoba memberikan pemahaman tidak hanya faktor psikologis yang menyertai proses konversi agama pada individu, tetapi juga mencoba untuk mengaitkan serta mengeksplorasi konteks dimana perubahan itu terjadi. Hubungan sosial, dan lingkungan tempat dimana potential convert (individu yang melakukan

konversi) berada, adalah hal-hal yang mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh proses konversi agama yang terjadi. Oleh karena itu menurut Rambo, konversi dilihat sebagai proses yang kompleks, bertahap dan membutuhkan waktu.

Dari perspektif yang holistik ini, Rambo telah menghasilkan suatu model proses konversi yang dinamakannya systemic stage model (model tahapan sistemik), dan terbagi dalam tujuh tahap, yaitu : context, crisis, quest, interaction, encounter, commitment, dan consequences.

Dari kerangka teori systemic stage model tentang proses konversi agama yang diungkapkan oleh Rambo (1993), penulis ingin melihat apakah tahapan proses konversi ini juga berlaku pula pada konversi agama dalam agama Islam dan Kristen, pada individu usia dewasa yang penulis temui.

Sehubungan dengan hal itu, maka pendekatan penelitian konversi agama dalam agama Kristen dan Islam, pada individu usia dewasa muda, cocok dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu pendekatan penelitian yang lebih berusaha untuk mengungkapkan makna, definisi maupun deskripsi dari berbagai kejadian bagi individu yang mengalaminya.

Dari pendekatan kualitatif ini, tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian studi kasus yang berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan dari suatu kasus secara menyeluruh dan mendetail, dan bukan bertujuan untuk membuat peramalan atau pun pembuktian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam terhadap subyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga penelitian ini menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif dari data transkrip wawancara. (Poerwandari, 1998).

Dari penelitian tentang proses konversi agama terhadap empat subyek ini, secara umum penulis mengambil kesimpulan bahwa memang kerangka teori konversi agama yang dikemukakan oleh Rambo (1993), berlaku pula pada konversi agama keempat individu tersebut. Walaupun begitu, tidak semua tahap atau proses konversi agama yang dikemukakan Rambo (1993) dalam teorinya, terjadi pada subyek yang diteliti. Dan juga lebih jauh lagi, bahwa tahapan konversi yang ada pada teori Rambo tidak persis sama tata urutan maupun detailnya dengan tahap konversi yang dilalui oleh subyek penelitian tersebut.

Penelitian lanjutan maupun penyempurnaan-penyempurnaan pada penelitian sejenis, dibutuhkan untuk dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai fenomena konversi agama ini. Metodologi penelitian maupun kerangka teori yang dipakai dalam meneliti fenomena konversi agama ini, adalah hal-hal yang menurut

peneliti paling signifikan untuk dapat mengungkap fenomena ini dengan lebih sempurna dan obyektif.

<hr>